

Aplikasi Web Perhitungan Kelayakan Finansial Pada Agrowisata Desa Kreatif Bingin Ambe Koripan

Ni Made Gusnia Dewi^{*1}, Putu Sugiartawan²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM Indonesia, Denpasar, Indonesia
e-mail: ^{*1}dewi@stiki-indonesia.ac.id, ²sugiartawan@stiki-indonesia.ac.id

Abstrak

Wisata pertanian merupakan destinasi wisata yang dibangun dengan tema atau konsep yang menggabungkan kegiatan pertanian dan kegiatan komersial. Salah satu rencana pengembangan wisata peternakan adalah di Br. Anyar, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Belum diketahui apakah kategori wisata layak atau layak secara finansial, sehingga dilakukan analisis kelayakan dari sisi ekonomi. Tujuan analisis dan pengerjaan aplikasi perhitungan kelayakan ini adalah untuk mengetahui profitabilitas suatu obyek atau kategori yang nantinya akan diterapkan pada agrowisata.

Hanya tiga metode evaluasi investasi yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga metode tersebut adalah payback period, present value dan internal rate of return. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Wisata Petik Stroberi dinyatakan menguntungkan dengan hasil PP selama 33 bulan, NPV 14.537.100 dan IRR 25,02%. Kategori Bike Rental dinyatakan menguntungkan: hasil PP selama 24 bulan, NPV 36.346.700 dan IRR 45,23%. Kategori area piknik dengan hasil yang didapatkan adalah PP selama 16 bulan, NPV 58.223.500 dan IRR 77,85%. Divisi Food & Beverage dinyatakan untung dengan hasil PP selama 88 bulan, NPV 13.460.300 dan IRR 10,44%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa semua kelas layak dan dapat diimplementasikan. Sistem perhitungan perspektif keuangan berbasis web yang dapat digunakan untuk menghitung apakah investasi layak atau tidak.

Kata kunci— Kelayakan Investasi, Aspek finansial, Agrowisata, Web

Abstract

Agricultural tourism is a tourist destination built with a theme or concept that combines agricultural activities and commercial activities. One of the livestock tourism development plans is Br. Anyar, Kediri District, Tabanan Regency. It is not yet known whether the tourism category is feasible or financially feasible, so an economic feasibility analysis is carried out. The purpose of the analysis and execution of this feasibility calculation application is to determine the profitability of an object or category that will later be applied to agro-tourism.

Only three investment evaluation methods are used in this study. The three methods are payback period, present value and internal rate of return. The results obtained in this study were that Strawberry Picking Tourism was stated to be profitable with PP results for 33 months, NPV 14,537,100 and IRR 25.02%. The Bike Rental category was declared profitable: PP results for 24 months, NPV 36,346,700 and IRR 45.23%. The picnic area category with the results obtained is PP for 16 months, NPV 58,223,500 and IRR 77.85%. The Food & Beverage Division was declared profitable with PP results for 88 months, NPV 13,460,300 and IRR 10.44%. From this it can be concluded that all classes are feasible and can be implemented. A web-based financial perspective calculation system that can be used to calculate whether an investment is feasible or not.

Keywords— Calculation applications, Financial aspects, Case studies, Web

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki destinasi wisata seperti wisata bahari dan wisata budaya. Salah satu contohnya adalah wisata pertanian. Wisata pertanian merupakan tujuan wisata yang dibangun dengan tema atau konsep yang menggabungkan kegiatan pertanian dan kegiatan komersial. Agrowisata (agrowisata) mulai berkembang pesat, salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan agrowisata. Peranan sektor pariwisata nasional menjadi semakin penting dengan adanya pembangunan dan investasi dalam menopang pendapatan daerah, pengembangan dan investasi daerah serta pengembangan sumber daya manusia dan usaha yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pengembangan wisata pertanian di suatu wilayah tentunya memperhatikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat setempat. Pengembangan agrowisata menciptakan lapangan kerja karena usaha ini dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat pedesaan untuk mempertahankan atau mengurangi urbanisasi yang berkembang saat ini. Farm Tourism adalah sistem operasi terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata dan pertanian terkait dengan perlindungan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan petani [1].

Salah satu rencana pengembangan desa wisata dilaporkan di Br. Anyar Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tentang hasil wawancara Pak Iri. Saya Wijaya Kusuma, MAP, C.ATMI, C.NNLP, CH. Bingin Ambe Koripan sebagai CEO Kampung Agro Kreatif. Ia mengatakan elemen atau kategori yang pasti dilaksanakan adalah persewaan sepeda, petik strawberry, food bar dan terakhir tempat piknik, ia juga mengatakan tidak memiliki anggaran dan tidak mengetahui kelayakan dari aspek finansial. aspek keuangan dari objek atau kategori yang akan dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah kategori pariwisata yang Anda lamar layak atau layak secara finansial, dilakukan analisis kelayakan dari sisi ekonomi dan dilakukan permintaan perhitungan kelayakan aspek finansial berdasarkan Internet. studi kasus wisata pertanian berbasis di kampung kreatif Ambe Koripani oleh Bing. Tujuan Analisis dibuat dan studi kelayakan diminta untuk menentukan profitabilitas objek atau kategori, yang nantinya akan diterapkan pada agrowisata. Analisis yang dilakukan berguna untuk memudahkan perencanaan bisnis. Oleh karena itu, ada baiknya setiap calon investor atau pengusaha mengetahui kelayakan setiap aspek agar investasi tidak gagal. Oleh karena itu dilakukan analisis dan aplikasi terjangkau dengan menggunakan metode evaluasi 3 kriteria investasi. Analisis dilakukan untuk kategori pariwisata yang sesuai, yang pertama persewaan sepeda, yang kedua adalah koleksi benih, yang ketiga adalah food bar, dan yang terakhir adalah area piknik.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga pendekatan untuk metode kriteria evaluasi investasi. Ketiga metode tersebut adalah Payback Period (PP), Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR). Dalam pembahasan, ketiga metode tersebut merupakan alat analisis untuk menentukan apakah investasi yang dilakukan layak atau tidak. Kriteria evaluasi investasi adalah metrik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu proyek layak atau tidak. Harapannya dengan "Aplikasi Web Perhitungan Kelayakan Finansial Pada Agrowisata Desa Kreatif Bingin Ambe Koripan" mampu untuk mengetahui kelayakan aspek finansial atau aspek keuangan dari setiap destinasi yang akan diterapkan pada perencanaan pembangunan agrowisata. Dengan menggunakan tiga metode penilaian kriteria investasi. Ketiga metode tersebut adalah Payback Periode (PP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate Of Return (IRR).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan fokus penulisan seperti dengan penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Pertama [2] dengan judul "Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Usaha Coffee Shop Toko Kopi Di Pasteur, Bandung Ditinjau Dari Aspek Keuangan". Selanjutnya penelitian [3] dengan judul "Analisis Kelayakan Pada

Agroindustri Kopi Bubuk Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember”. Ke-tiga penelitian [4] dengan judul “Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Di Kawasan Agrowisata Berbasis Nanas Di Kabupaten Pematang”. Kemudian penelitian [5] dengan judul “Kajian Uji Kelayakan dan Kendala Usahatani di Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar”. Dan terakhir penelitian [6] dengan judul “Kelayakan Pembangunan Gudang Pusat Distribusi Provinsi (PDP) Jawa Barat Ditinjau Dari Aspek Keuangan”. Penelitian-penelitian tersebut dipilih penulis sebagai referensi karena memiliki kesamaan topik dengan penelitian “Aplikasi Web Perhitungan Kelayakan Finansial Pada Agrowisata Desa Kreatif Bingin Ambe Koripan”.

2. 2 Website

Website adalah suatu sistem informasi yang mendukung interaksi dengan pengguna melalui antarmuka berbasis web. Interaksi pengguna dengan web dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu permintaan, pemrosesan, dan jawaban. Website merupakan kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi, suara, ataupun gabungan dari semuanya, baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman [7].

2. 3 Agrowisata

Agrowisata merupakan bagian dari obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. Tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, kita bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya [1].

Agrowisata yang dalam pengembangannya mencirikhaskan budaya setempat dalam pemanfaatan lahannya, akanmeningkatkan penghasilan petani lokal bersamaan dengan usaha melestarikan kembali sumberdaya tanah, menjaga budaya/adat setempat dan teknologi lokalnya yang sudah disesuaikan dengan kondisi aslinya. Dalam perkembangannya, agrowisata mempunyai pengaruh secara langsung terhadap kelangsungan sumberdaya lingkungan serta mata pencaharian masyarakat sekitarnya terkhususnya untuk petani. Pengaruh tidak langsungnya seperti meningkatkan pengetahuan akan dampak positif melestarikan lingkungan yang berkelanjutan.

2. 4 Aspek Finansial

Keuangan adalah salah satu fungsi dari bisnis atau usaha yang bertujuan untuk memberi keputusan untuk berinvestasi, pendanaan dan dividen. Studi keuangan akan memberikan pemahaman mendalam mengenai arah bagaimana dana akan dialokasikan yang dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu untuk aktiva tetap (fixed assets) dan modal kerja (working capital) [8].

Tujuan dari dilakukannya aspek finansial adalah untuk menyusun rencana atau estimasi biaya yang diperlukan, serta memperhitungkan dan menimbang biaya yang akan didapat dikemudian hari. Berdasarkan estimasi tersebut maka akan dilihat apakah bisnis yang digeluti dapat berkembang. Sebelum melakukan suatu usaha, alangkah baiknya melakukan penilaian finansial agar keuangan perusahaan dapat digunakan secara optimal dan tidak keluar batas wajar demi mencapai kesuksesan perusahaan [9].

2.5 Studi Kelayakan

Studi kelayakan adalah pengkajian yang bersifat menyeluruh dan mencoba menyoroti segala aspek kelayakan proyek atau investasi. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjutan penambahan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Sedangkan peramalan adalah suatu proses untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Berdasarkan tekniknya, metode peramalan dapat dikategorikan ke dalam metode kualitatif dan metode kuantitatif [6].

Manfaat yang bisa didapat dari sebuah studi kelayakan proyek menyangkut 3 aspek yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat ekonomis bagi proyek itu sendiri (manfaat finansial). Artinya apakah proyek itu dipandang cukup mendatangkan untung jika dibandingkan dengan risiko proyek itu sendiri.
2. Manfaat ekonomi proyek untuk negara dimana proyek itu dijalankan (manfaat ekonomi nasional). Menunjukkan manfaat proyek bagi ekonomi makro suatu negara.
3. Manfaat sosial proyek untuk masyarakat disekitar proyek dilakukan. Ini adalah studi yang relatif paling tidak mudah untuk dilaksanakan.

2.6 Kelayakan Investasi

Beberapa metode yang biasa digunakan untuk menilai analisis kelayakan investasi yaitu:

2.6.1 Payback Period (PP)

Payback Period (PP) merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang telah diinvestasikan dari aliran kas masuk tahunan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut. Investasi diterima apabila payback period lebih pendek dibandingkan payback maksimum. Sebaliknya jika payback period suatu investasi lebih panjang daripada period payback maksimum maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak [8].

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Bersih}} \times 12 \text{ bulan} \quad (1)$$

Indikator Payback Period (PP) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $PP <$ jangka waktu investasi yang ditentukan, maka investasi layak untuk diusahakan.
- b) Jika $PP >$ jangka waktu investasi yang ditentukan, maka investasi tidak layak untuk diusahakan.

2.6.2 Net Present Value (NPV)

NPV atau nilai sekarang bersih adalah analisis manfaat finansial yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha untuk dilaksanakan jika dilihat dari nilai sekarang (present value) arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan dan NPV merupakan selisih antara present value aliran kas bersih dengan present value investasi. Metode ini biasanya digunakan untuk alokasi modal untuk menganalisa keuntungan dalam sebuah proyek yang akan dilaksanakan [10].

$$\text{NPV} = -C_0 + \frac{C_1}{(1+i)} + \frac{C_2}{(1+i)^2} + \dots + \frac{C_n}{(1+i)^n} \quad (2)$$

Keterangan:

C_0 = Initial Investment (Biaya Investasi Awal)

C_1 = Arus Kas Investasi pada Tahun Pertama

C_n = Arus Kas Investasi pada Tahun ke-n

i = Tingkat Suku Bunga (Discount Factor)

Kriteria penilaian Net Present Value (NPV) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $NPV > 0$, maka usaha yang dijalankan layak untuk dilaksanakan.
- b) Jika $NPV < 0$, maka usaha yang dijalankan tidak layak untuk dilaksanakan.
- c) Jika $NPV = 0$, maka usaha yang dijalankan tidak rugi dan tidak untung.

2. 6.3 Internal Rate of Return (IRR)

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode IRR adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika IRR lebih besar dari tingkat keuntungan yang dikehendaki. Sebaliknya, jika IRR suatu investasi lebih kecil dari tingkat keuntungan yang dikehendaki maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak. Adapun perhitungan IRR ditempuh melalui metode interpolasi [10] :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1) \quad (3)$$

Keterangan:

i_1 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV+

i_2 = Tingkat diskonto yang menghasilkan NPV-

NPV1 = Net Present Value yang bernilai positif

NPV2 = Net Present Value yang bernilai negatif

Adapun indikator IRR adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $IRR > DF$ (Discount Factor) yang berlaku, maka proyek layak untuk dilaksanakan/dilanjutkan.
- 2) Apabila $IRR < DF$ (Discount Factor) yang berlaku, maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan/dilanjutkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 Implementasi Sistem

Sistem perhitungan kelayakan aspek finansial dengan menerapkan 3 metode penilaian kriteria investasi, diantaranya adalah payback period, Net Present Value, Internal Rate Of Return.



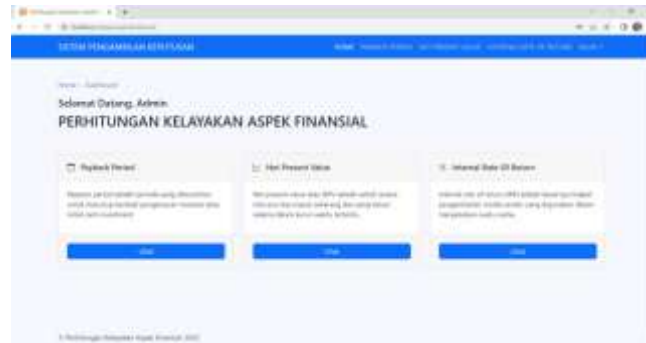
Gambar 1 Halaman Login

3. 2 Halaman Login

Pada Gambar 1 merupakan halaman login, untuk masuk kedalam sistem harus input username dan password terlebih dahulu. Jika sudah benar maka akan langsung menuju kehalaman utama.

3. 3 Halaman Utama

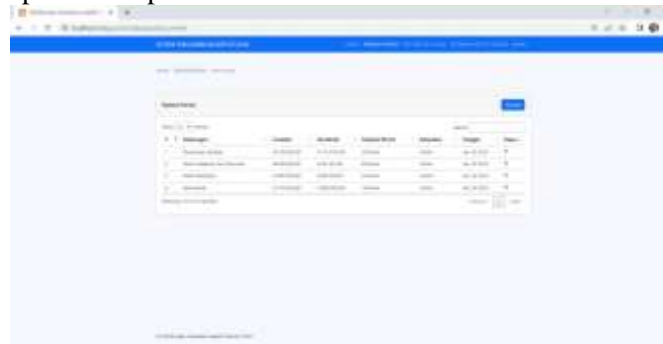
Pada Gambar 2 merupakan halaman utama, pada halaman utama terdapat menu *payback period*, *Net Present Value* dan *Internal Rate Of Return*



Gambar 2 Halaman Utama

3. 4 Halaman Data Perhitungan Payback Period

Pada Gambar 3 merupakan halaman data perhitungan *payback period*, hasil dari perhitungan *payback period* akan masuk kedalam halaman ini, pada halaman data perhitungan *payback period* terdapat aksi hapus.



Gambar 3 Halaman Data Perhitungan Payback Period



Gambar 4 Halaman Perhitungan Payback Period

3. 5 Halaman Perhitungan Payback Period

Pada Gambar 4 merupakan merupakan halaman dari perhitungan *payback periode*, terdapat data-data yang harus diisi untuk mendapatkan hasil dari *payback period*, data-data yang harus diisi adalah keterangan, *payback period*, total investasi, total pemasukan, total biaya, dan *payback maximum*. Jika semua data telah terisi lalu klik hitung untuk mendapatkan hasil. Untuk kas bersih dan *payback period* akan otomatis terisi.

3. 6 Halaman Hasil Payback Period

Pada Gambar 5 merupakan hasil dari payback period layak dengan ketentuan payback period lebih pendek dibandingkan dengan payback maximum. Dan pada gambar 4.31 merupakan hasil dari payback period tidak layak, dengan ketentuan payback period lebih panjang dibandingkan dengan payback maximum.



Gambar 5 Halaman Hasil Layak Payback Period



Gambar 6 Hasil Tidak Layak Payback Period

3. 7 Halaman Data Perhitungan Net Present Value

Pada Gambar 7 merupakan halaman data net present value, dimana pada halaman ini bisa melihat data yang telah dihitung, bisa menambah data atau memulai perhitungan, bisa menghapus data perhitungan yang sudah pernah dilakukan, data-data diantaranya investasi awal, NPV Kumulatif, NPV, kelayakan dan tanggal. Jika ingin memulai perhitungan bisa klik button tambah.

Gambar 7 Halaman Data Perhitungan Net Present Value

3. 8 Halaman Perhitungan Net Present Value

Pada Gambar 8 merupakan halaman dari perhitungan net present value, terdapat data-data yang harus diisi untuk mendapatkan hasil dari net present value, data-data yang harus diisi adalah keterangan, investasi awal, tingkat suku bunga, net present value setiap periode. Jika semua data telah terisi lalu klik hitung untuk mendapatkan hasil. Untuk untuk hasil akan otomatis terisi.



Gambar 8 Halaman Perhitungan Net Present Value

3. 9 Halaman Hasil Net Present Value

Pada Gambar 9 merupakan hasil dari net present value layak dengan ketentuan net present value lebih dari 0. Dan pada Gambar 10 merupakan hasil dari net present value tidak layak, dengan ketentuan net present value kurang dari 0.



Gambar 9 Halaman Hasil Layak Net Present Value



Gambar 10 Halaman Hasil Tidak Layak Net Present Value



Gambar 11 Halaman Data Perhitungan Internal Rate Of Return

3. 10 Halaman Data Perhitungan IRR

Pada Gambar 11 merupakan halaman data internal rate of return, dimana pada halaman ini bisa melihat data yang telah dihitung, bisa menambah data atau memulai perhitungan, bisa

menghapus data perhitungan yang sudah pernah dilakukan, data-data diantaranya NPV positif, NPV Negatif, i_1 , i_2 , discount factor, hasil dan tanggal. Jika ingin memulai perhitungan bisa klik button tambah.

3. 11 Halaman Perhitungan Internal Rate Of Return

Pada Gambar 12 merupakan halaman dari perhitungan internal rate of return, terdapat data-data yang harus diisi untuk mendapatkan hasil dari internal rate of return, data-data yang harus diisi adalah keterangan, NPV positif, NPV negatif, i_1 , i_2 , discount factor. Jika semua data telah terisi lalu klik hitung untuk mendapatkan hasil.



Gambar 12 Halaman Perhitungan Internal Rate Of Return



Gambar 13 Halaman Hasil Layak Internal Rate Of Return



Gambar 14 Halaman Tidak Layak Internal Rate Of Return

3. 12 Halaman Hasil Internal Rate Of Return

Pada Gambar 13 merupakan hasil dari internal rate of return layak dengan ketentuan internal rate of return lebih besar dibandingkan dengan discount factor. Dan pada Gambar 14 merupakan hasil dari internal rate of return tidak layak, dengan ketentuan internal rate of return lebih kecil dibandingkan dengan discount factor.

4. KESIMPULAN

Dari Implementasi dan Pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Wisata Petik Strawberry, kategori penyewaan sepeda, kategori area piknik, dan stand makanan dan minuman layak untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan

menggunakan 3 metode penilaian kriteria investasi yaitu payback period, net present value, dan internal rate of return. Seluruh kategori tersebut memiliki nilai payback period yang relatif singkat, NPV yang positif, dan IRR yang lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku, sehingga secara finansial dinyatakan layak untuk dijalankan. Selain itu, dilakukan pula analisis sensitivitas dengan menggunakan 2 metode yaitu net present value dan internal rate of return, dan dinyatakan juga bahwa semua kategori tersebut masih layak untuk dijalankan. Terakhir, untuk memudahkan perhitungan aspek finansial, telah dibuat sistem berbasis web yang dapat digunakan untuk menghitung layak atau tidaknya investasi yang akan diterapkan pada agrowisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa agrowisata memiliki potensi yang besar dan layak untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Emi Salmah, Titi Yuniarti, and Tuti Handayani, "Analisis Pengembangan Agrowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara," *J. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–17, 2021, doi: 10.29303/ekonobis.v7i1.66.
- [2] C. Chairunnisa; Wijayangka, "Studi Kelayakan Pembukaan Cabang Baru Usaha Coffee Shop Toko Kopi Di Pasteur, Bandung Ditinjau Dari Aspek Keuangan," *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, pp. 6931–6940, 2020.
- [3] W. S. A. Oka, B. L. Apriyani, and K. A. C. K.D, "Analisis Kelayakan Pada Agroindustri Kopi Bubuk Di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember," *K. Ajeng Candra K.D*, vol. 5, pp. 414–432, 2021.
- [4] Kartika Trianita, Anas Miftah Fauzi, and Ade Iskandar, "Pengembangan Agroindustri Terintegrasi Di Kawasan Agrowisata Berbasis Nanas Di Kabupaten Pemalang," *J. Teknol. Ind. Pertan.*, vol. 30, no. 2, pp. 138–150, 2020, doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.v30i2.32905.
- [5] T. Fadhlha and N. M. Ismail, "Kajian Uji Kelayakan dan Kendala Usahatani di Kebun Agrowisata Tanaman Melon di Gampong Lam Manyang Ujung Pancu Kabupaten Aceh Besar," *J. Agriflora*, vol. 5, no. 2, pp. 24–35, 2021.
- [6] T. G. Eka Setiajatnika, "Kelayakan Pembangunan Gudang Pusat Distribusi Provinsi (PDP) Jawa Barat Ditinjau Dari Aspek Keuangan," *J. Ilm. Akunatansi dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, pp. 364–365, 2021.
- [7] F. F. Wati and U. Khasanah, "Sistem Informasi Penjualan Berbasis Web pada UD Dwi Surya Aluminium dan Kaca Yogyakarta," *Paradig. - J. Komput. dan Inform.*, vol. 21, no. 2, pp. 149–156, 2019, doi: 10.31294/p.v21i2.6026.
- [8] P. M. Fauzi, E. Chumaidiyah, and N. Suryana, "Analisis Kelayakan serta Perancangan Aplikasi Website pada Startup Digital Creative Fotografi Berdasarkan Aspek Pasar, Aspek Teknis, dan Aspek Finansial," *J. INTECH Tek. Ind. Univ. Serang Raya*, vol. 5, no. 2, pp. 60–66, 2019, doi: 10.30656/intech.v5i2.1589.
- [9] gilang rahmat Wibowo, "ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBUKAAN GREEN HOUSE KAKTUS DITINJAU DARI ASPEK PASAR, ASPEK TEKNIS, DAN ASPEK FINANSIAL Gilang," *Progr. Stud. Tek. Ind. Telkom Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 2091–2098, 2019.
- [10] S. Ruddin, "Kelayakan Bisnis Café 'Kopdar' di Tangerang Selatan Dari Aspek Kriteria Penilaian Investasi," *J. Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknol.*, vol. 4, no. 1, pp. 105–113, 2020, doi: 10.33753/mandiri.v4i1.110.